



Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Prestasi Akademik Peserta Didik Di MIS Mualimin Tabek Nagari Talang Babungo Kabupaten Solok

The Principal's Strategy in Enhancing Students' Academic Achievement at MIS Mualimin Tabek, Talang Babungo Village, Solok Regency



Gusmaetri ¹
Suswati Hendriani ²
Demina ³

Article history:

Submitted: 04 March 2026

Revised: 15 April 2026

Accepted: 18 May 2026

Keywords:

Leadership Strategy; Madrasah Principal; Academic Achievement.

Abstract

This study aims to gain an in-depth understanding of the meaning and lived experiences of madrasah principal leadership in enhancing students' academic achievement at Mualimin Tabek Islamic Elementary School (MIS Mualimin Tabek), Talang Babungo Village, Hiliran Gumanti District, Solok Regency, Indonesia. The study employed a qualitative approach using a phenomenological research design, focusing on the subjective experiences of participants regarding the principal's leadership strategies in instructional management and academic development. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The primary informant was the madrasah principal, while teachers and students served as supporting informants. Data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, while the trustworthiness of the findings was ensured through source and method triangulation. The findings reveal that the principal's leadership strategies are perceived as a collective effort oriented toward strengthening academic development, fostering discipline and a religious school culture, enhancing teachers' professionalism, and providing continuous motivation for students to improve their academic achievement.

¹ Universitas Mahmud Yunus Batu Sangkar, Indonesia

² Universitas Mahmud Yunus Batu Sangkar, Indonesia

³ Universitas Mahmud Yunus Batu Sangkar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam makna dan pengalaman kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun prestasi akademik peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Muallimin Tabek Nagari Talang Babungo Kecamatan Hilir Gumanti Kabupaten Solok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, yang berfokus pada pengalaman subjektif para informan terkait strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran dan pembinaan akademik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi dengan informan utama kepala madrasah serta informan pendukung guru dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala madrasah dimaknai sebagai upaya kolektif yang berorientasi pada pembinaan akademik, penguatan disiplin dan budaya religius, peningkatan profesionalisme guru, serta pemberian motivasi berkelanjutan kepada peserta didik.

Jurnal Ilmu Pendidikan © 2026.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

Corresponding author:

Gusmaetri

Universitas Mahmud Yunus Batu Sangkar, Indonesia

Email address: gusmaltri@gmail.com

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan nasional, keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki posisi yang sangat sentral dalam menggerakkan seluruh sumber daya pendidikan agar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan. Kepemimpinan yang visioner, adaptif, dan berorientasi pada mutu menjadi faktor kunci dalam membangun budaya akademik yang produktif serta meningkatkan prestasi peserta didik.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang bertanggung jawab terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa. Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 serta PMA Nomor 29 Tahun 2014 menegaskan bahwa kepala madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kelima kompetensi tersebut menjadi landasan dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan, termasuk dalam membangun prestasi akademik peserta didik melalui pengelolaan program pembelajaran yang efektif.

Prestasi akademik peserta didik merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan lembaga pendidikan. Capaian akademik tidak hanya mencerminkan kemampuan individu siswa, tetapi juga menunjukkan efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola proses pembelajaran, membina guru, serta menciptakan iklim akademik yang kondusif. Kepala madrasah yang mampu menerapkan strategi kepemimpinan yang tepat akan mampu mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran inovatif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta menumbuhkan budaya berprestasi secara berkelanjutan.

Peningkatan prestasi akademik peserta didik bukanlah proses yang sederhana. Berbagai faktor internal dan eksternal memengaruhi capaian akademik siswa, seperti perbedaan kemampuan belajar, motivasi peserta didik, dukungan keluarga, ketersediaan sarana prasarana, serta kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru. Oleh karena itu, kepala madrasah dituntut untuk memiliki strategi yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan nyata madrasah dalam mengatasi berbagai tantangan pendidikan yang kompleks. Seperti yang dijelaskan Al Quran Surat almujaadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam konteks madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, kepala madrasah memiliki tanggung jawab ganda, yaitu meningkatkan prestasi akademik sekaligus membentuk karakter religius peserta didik. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, strategi kepemimpinan kepala madrasah harus mampu mengintegrasikan pengembangan akademik dengan pembinaan karakter, sehingga menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual sekaligus berakhlak mulia. Perkembangan teknologi, perubahan sosial, serta tuntutan globalisasi semakin menegaskan pentingnya kepemimpinan kepala madrasah yang inovatif dan responsif terhadap dinamika pendidikan. Kepala madrasah dituntut untuk mampu mengembangkan strategi yang adaptif, termasuk dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, serta penguatan kolaborasi dengan masyarakat. Kepemimpinan yang efektif akan mampu mendorong madrasah menjadi lembaga pendidikan yang kompetitif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Fenomena tersebut juga terlihat pada MIS Mualimin Tabek yang berlokasi di Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar berciri keislaman yang memiliki tingkat kepercayaan masyarakat tinggi, tercermin dari jumlah peserta didik yang relatif besar dibandingkan sekolah lain di wilayah setempat. Tingginya minat masyarakat menunjukkan bahwa madrasah memiliki potensi besar untuk mengembangkan prestasi akademik peserta didik secara optimal. Meskipun demikian, berdasarkan pengamatan awal dan wawancara informal, prestasi akademik peserta didik di MIS Mualimin Tabek masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian siswa telah menunjukkan capaian yang baik, namun secara umum hasil belajar pada beberapa mata pelajaran inti belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan.

Partisipasi siswa dalam kompetisi akademik juga belum merata, dan prestasi yang diraih masih terbatas pada kelompok tertentu. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi madrasah dengan capaian akademik yang dihasilkan. Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi tersebut antara lain motivasi belajar siswa yang belum optimal, keterbatasan fasilitas pembelajaran, variasi kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif, serta dukungan orang tua yang belum merata. Selain itu, pemanfaatan teknologi pembelajaran masih terbatas karena keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia. Situasi ini menuntut kepala madrasah untuk merancang strategi kepemimpinan yang efektif dalam mengoptimalkan potensi madrasah dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, kepala madrasah MIS Mualimin Tabek telah melakukan sejumlah upaya strategis, seperti peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan, penguatan budaya disiplin dan religius, pelaksanaan program pembinaan akademik, serta penyelenggaraan kegiatan kompetitif yang mendorong motivasi belajar siswa. Namun, efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik masih memerlukan kajian ilmiah yang mendalam dan sistematis. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara harapan ideal terhadap prestasi akademik peserta didik dengan realitas yang terjadi di lapangan. Di satu sisi, madrasah memiliki potensi besar dan dukungan masyarakat yang tinggi, namun di sisi lain capaian akademik siswa masih belum optimal. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang secara khusus mengkaji strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun prestasi akademik peserta didik.

Penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam membangun prestasi akademik peserta didik di MIS Mualimin Tabek menjadi penting dan relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian kepemimpinan pendidikan Islam, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi strategis bagi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi akademik peserta didik secara berkelanjutan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi yang diterapkan oleh Kepala Madrasah di MIS Mualimin Tabek, Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, dalam upaya meningkatkan prestasi akademik peserta didik, serta menggambarkan proses implementasi strategi tersebut dalam konteks nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yakni pada periode November hingga Desember 2025, dengan tahapan pengumpulan data yang dilakukan secara bertahap sesuai jadwal yang telah direncanakan. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder; data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan penyebaran kuesioner kepada informan kunci yang meliputi Kepala Madrasah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan wali murid, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen program sekolah, laporan evaluasi, karya ilmiah terdahulu, serta arsip digital sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara (terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur) untuk menggali perspektif mendalam para pemangku kepentingan, observasi (partisipatif dan non-partisipatif) untuk mengamati langsung aktivitas implementasi program peningkatan prestasi akademik, serta studi dokumentasi untuk mengumpulkan bukti tertulis, visual, dan digital yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi panduan wawancara mendalam, lembar observasi terstruktur, serta protokol dokumentasi yang dirancang untuk menangkap dimensi holistik, kontekstual, dan berorientasi siswa dari strategi Kepala Madrasah. Proses analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data (penyaringan dan pemilahan informasi relevan), penyajian data (pengelompokan tematik dalam bentuk narasi, tabel, atau visualisasi), serta penarikan kesimpulan induktif yang berbasis pada fakta empiris lapangan. Untuk menjamin keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan silang antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta memverifikasi konsistensi informasi antar-informan. Dengan pendekatan metodologis yang komprehensif dan sistematis ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran utuh, akurat, dan kredibel mengenai efektivitas strategi kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mendorong peningkatan prestasi akademik peserta didik di MIS Mualimin Tabek, sehingga dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan madrasah di wilayah pedesaan.

3 Hasil dan Pembahasan

Konteks Penelitian dan Profil Instiusional MIS Mualimin Tabek

Penelitian ini dilakukan di MIS Mualimin Tabek, sebuah lembaga pendidikan dasar berciri keislaman yang berlokasi di Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Madrasah ini memiliki posisi strategis sebagai satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan tersebut, sehingga memegang peran krusial dalam penyediaan layanan pendidikan dasar berkualitas bagi masyarakat pedesaan. Dengan status akreditasi A dan dikelola secara profesional di bawah kepemimpinan Ibu Pelni Eliza, S.Pd.I, MIS Mualimin Tabek telah membangun reputasi sebagai lembaga pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat sekaligus berkomitmen pada penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum pembelajarannya.

Konteks geografis wilayah kerja madrasah yang meliputi dua nagari dengan sebelas jorong dan luas wilayah 146,87 km² menciptakan tantangan sekaligus peluang tersendiri. Karakteristik wilayah pedesaan dengan akses transportasi yang terbatas menuntut madrasah untuk mengembangkan strategi adaptif dalam menjangkau peserta didik dan memastikan kontinuitas proses pembelajaran. Namun, tingginya kepercayaan masyarakat yang tercermin dari jumlah peserta didik yang terus meningkat menunjukkan bahwa madrasah telah berhasil membangun legitimasi sosial melalui kualitas layanan pendidikan yang konsisten. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa perkembangan kelembagaan MIS Mualimin Tabek tidak terlepas dari peran strategis kepala madrasah dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara holistik, integratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu akademik yang berkelanjutan.

Kepala madrasah memposisikan lembaga sebagai pusat layanan pendidikan dasar yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter religius dan pengembangan kompetensi

abad ke-21. Strategi kepemimpinan yang diterapkan bersifat multidimensi, mencakup aspek manajerial, akademik, kultural, dan partisipatif. Dalam konteks pengembangan lembaga, kepala madrasah secara konsisten menerapkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan masyarakat, komite sekolah, dan wali murid dalam proses pengambilan keputusan. Sejak awal berdirinya madrasah, prinsip musyawarah dan gotong royong telah menjadi fondasi filosofis dalam pengelolaan institusi, yang kemudian dikembangkan menjadi mekanisme formal dalam perencanaan program, penganggaran, dan evaluasi kinerja. Keterlibatan aktif pemangku kepentingan ini menciptakan rasa kepemilikan bersama (*sense of ownership*) terhadap kemajuan madrasah, yang pada gilirannya memperkuat dukungan moral, finansial, dan sosial bagi keberlanjutan program-program peningkatan mutu pendidikan.

Strategi Manajerial dan Pengelolaan Sumber Daya untuk Peningkatan Mutu Akademik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap, sistematis, dan berorientasi pada prioritas kebutuhan pembelajaran. Kepala madrasah berperan aktif dalam mengadvokasi kebutuhan madrasah kepada Kementerian Agama dan pemerintah daerah, serta mengoordinasikan pemanfaatan bantuan secara efektif dan transparan. Hasil dari upaya ini terlihat pada peningkatan signifikan fasilitas fisik madrasah, termasuk ruang kelas yang memadai, perpustakaan yang terkelola dengan baik, mushalla sebagai pusat kegiatan keagamaan, serta fasilitas pendukung lainnya yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kemampuan kepala madrasah dalam merencanakan, mengusulkan, dan mengelola infrastruktur pendidikan menjadi faktor pendukung utama dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung pencapaian prestasi akademik peserta didik.

Dalam aspek pengelolaan sumber daya manusia, kepala madrasah menerapkan strategi penguatan profesionalitas guru melalui mekanisme pembagian tugas yang jelas dan berbasis kompetensi. Guru-guru diberikan tanggung jawab spesifik dalam pembinaan mata pelajaran tertentu, terutama pada bidang-bidang yang berorientasi pada prestasi akademik seperti Matematika dan IPAS. Selain itu, kepala madrasah secara proaktif mendorong guru untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan, baik melalui pelatihan formal, workshop, maupun komunitas belajar profesional. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa strategi ini berdampak positif pada meningkatnya stabilitas tenaga pendidik, peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan prestasi peserta didik secara signifikan.

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah dan kualitas peserta didik dilakukan melalui pendekatan penguatan kepercayaan masyarakat (*community trust building*). Kepala madrasah memastikan bahwa layanan pendidikan berjalan secara konsisten, transparan, dan berkualitas, sehingga minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MIS Mualimin Tabek terus meningkat dari tahun ke tahun. Data penelitian menunjukkan bahwa jumlah peserta didik mengalami pertumbuhan yang stabil dengan sebaran yang relatif merata pada setiap jenjang kelas, yang mengindikasikan bahwa strategi madrasah dalam menjaga mutu layanan dan membangun citra positif telah berdampak langsung pada peningkatan partisipasi masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan bahwa reputasi institusi pendidikan merupakan aset strategis yang harus dikelola secara berkelanjutan melalui konsistensi kualitas dan akuntabilitas kinerja.

Perumusan Visi-Misi dan Internalisasi Nilai dalam Budaya Sekolah

Perumusan visi dan misi madrasah merupakan komponen fundamental dari strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi pengembangan lembaga. Kepala madrasah menginisiasi proses perumusan visi yang selaras dengan kebijakan pendidikan nasional sekaligus responsif terhadap kebutuhan lokal masyarakat. Visi tersebut kemudian dioperasionalkan melalui penyusunan program kerja tahunan, kebijakan akademik, dan indikator kinerja yang terukur. Berdasarkan temuan penelitian, visi madrasah tidak hanya bersifat deklaratif atau simbolik, tetapi diinternalisasikan secara mendalam melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pembiasaan nilai, dan budaya sekolah yang berorientasi pada prestasi akademik dan pembentukan karakter peserta didik.

Dalam implementasi misi, kepala madrasah menerapkan strategi integratif yang mengaitkan penguatan akademik, pembinaan karakter religius, dan kepedulian lingkungan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Pembiasaan nilai-nilai religius melalui kegiatan ibadah harian, penerapan budaya 7S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, Sabar, Syukur), serta penciptaan lingkungan madrasah yang bersih, asri, dan edukatif menjadi bagian integral dari strategi pembentukan karakter peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak memisahkan antara pencapaian akademik dan pembinaan karakter, melainkan mengelolanya secara terpadu dalam kehidupan sehari-hari madrasah. Pendekatan holistik ini mencerminkan pemahaman bahwa prestasi akademik yang berkelanjutan hanya dapat dicapai ketika peserta didik memiliki fondasi karakter yang kuat, motivasi intrinsik yang tinggi, dan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan secara utuh.

Strategi kepala madrasah dalam pencapaian tujuan satuan pendidikan diwujudkan melalui perencanaan program akademik yang terarah, terukur, dan berkelanjutan. Kepala madrasah menetapkan target peningkatan hasil belajar yang realistis namun menantang, serta mendorong penerapan pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif di seluruh jenjang kelas. Berdasarkan temuan penelitian, kebijakan akademik yang dirancang kepala madrasah menjadi acuan operasional bagi guru dalam melaksanakan pembinaan peserta didik, khususnya bagi siswa yang diproyeksikan untuk mengikuti kompetisi akademik tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan yang kuat antara perencanaan strategis, pelaksanaan operasional, dan evaluasi program akademik, yang merupakan indikator kematangan sistem manajemen mutu di tingkat madrasah.

Strategi Khusus dalam Membangun Prestasi Akademik: Pembinaan Berbasis Potensi dan Pembelajaran Daring

Temuan khusus penelitian mengungkapkan bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik diwujudkan melalui pembinaan peserta didik secara individual yang berbasis pada pembelajaran daring dan dibimbing oleh guru sesuai dengan kompetensi mata pelajaran. Pendekatan ini memungkinkan layanan belajar yang lebih personal, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan spesifik setiap peserta didik. Melalui mekanisme pembinaan daring, guru dapat melakukan pendampingan intensif, penguatan materi konseptual, latihan soal terarah, serta pemberian umpan balik berkelanjutan tanpa dibatasi oleh kendala ruang dan waktu. Kepala madrasah berperan sebagai koordinator utama yang menetapkan guru pembina kompeten, menyusun jadwal pembinaan terstruktur, serta melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap efektivitas program.

Strategi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pembinaan akademik semata, tetapi juga bertujuan menumbuhkan motivasi belajar intrinsik, kemandirian akademik, dan kedisiplinan peserta didik secara berkelanjutan. Hasil wawancara mendalam dengan berbagai narasumber mengungkapkan bahwa kepala madrasah mengimplementasikan strategi kepemimpinan instruksional yang sistematis dan terukur, dimulai dari tahap perencanaan program pembinaan yang disusun secara komprehensif berdasarkan analisis kebutuhan dan pemetaan potensi siswa secara objektif. Dalam pelaksanaannya, kepala madrasah melakukan optimalisasi sumber daya manusia melalui penugasan guru pembimbing yang didasarkan pada prinsip profesionalisme, linearitas bidang keahlian, dan komitmen terhadap pengembangan peserta didik.

Mekanisme seleksi peserta didik yang akan mengikuti pembinaan akademik dilaksanakan melalui proses yang objektif, sistematis, dan terukur. Pada tahap awal, madrasah memberikan kesempatan kepada peserta didik yang meraih peringkat lima besar pada jenjang kelas IV dan V untuk mengikuti seleksi. Mengingat masing-masing jenjang terdiri atas dua rombongan belajar, jumlah peserta yang terjaring pada tahap awal mencapai 20 orang. Tahap ini bertujuan menyaring siswa dengan capaian akademik relatif tinggi berdasarkan hasil belajar di kelas. Selanjutnya, dilakukan seleksi lanjutan dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif, potensi akademik, kesiapan mental, dan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam bidang Matematika dan IPAS. Proses ini dilaksanakan melalui analisis hasil evaluasi pembelajaran, observasi kemampuan pemecahan masalah, serta rekomendasi dari guru mata pelajaran yang memahami karakteristik siswa secara langsung.

Berdasarkan hasil seleksi lanjutan, ditetapkan empat peserta didik terbaik per mata pelajaran yang dinilai memiliki potensi akademik unggul untuk mendapatkan pembinaan khusus. Keempat siswa terpilih selanjutnya dibimbing melalui program pembinaan daring yang dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan materi, metode, dan intensitas yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Melalui mekanisme ini, proses pendampingan dapat berlangsung lebih intensif, terarah, dan efektif dalam mendukung pencapaian prestasi akademik peserta didik secara optimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembatasan jumlah peserta binaan bukan merupakan bentuk eksklusivitas diskriminatif, melainkan strategi pedagogis berbasis mutu yang memungkinkan penerapan *differentiated instruction* secara optimal, di mana guru dapat memberikan perhatian personal, umpan balik spesifik, dan penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik belajar masing-masing siswa.

Implementasi Strategi: Bentuk Kegiatan, Penjadwalan, dan Mekanisme Pembinaan

Implementasi strategi kepala madrasah dalam membangun prestasi akademik diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan pembinaan yang terencana, terstruktur, dan berorientasi pada kebutuhan individual peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bentuk kegiatan pembinaan mata pelajaran dilaksanakan melalui pendampingan belajar intensif yang difokuskan pada penguatan konsep dasar, pendalaman materi tingkat tinggi, serta latihan pemecahan masalah yang menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dalam pelaksanaannya, guru pembina menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi terarah, latihan soal bertingkat, pembahasan soal-soal non-rutin, dan pendekatan kontekstual yang menghubungkan materi akademik dengan realitas kehidupan peserta didik.

Pembinaan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan memanfaatkan media dan platform pembelajaran daring, sehingga memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel, efisien, dan efektif. Guru pembina secara rutin melakukan pemantauan perkembangan belajar siswa melalui evaluasi formatif, pemberian umpan balik konstruktif, serta pendampingan individual sesuai dengan kebutuhan spesifik masing-masing siswa. Dengan pendekatan tersebut, pembinaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi kompetitif jangka pendek, tetapi juga pada pembentukan kemandirian belajar, disiplin akademik, dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang lebih kompleks.

Penjadwalan kegiatan pembinaan mata pelajaran dilaksanakan secara rutin dan terstruktur di luar jam pembelajaran reguler, khususnya pada malam hari pukul 19.00 hingga 21.00 WIB. Penetapan jadwal ini mempertimbangkan efektivitas waktu belajar, ketersediaan peserta didik setelah menyelesaikan aktivitas sekolah dan kegiatan rumah, serta kebutuhan untuk memberikan ruang belajar tambahan yang kondusif tanpa mengganggu proses pembelajaran formal di kelas. Frekuensi pembinaan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan capaian program yang telah direncanakan, sehingga proses pendampingan dapat berlangsung secara fleksibel namun tetap terarah dan intensif. Jadwal yang terencana ini memungkinkan guru pembina memberikan perhatian lebih mendalam melalui penguatan konsep, pendalaman materi, dan latihan soal yang sistematis.

Fleksibilitas penjadwalan juga menjadi aspek penting dalam implementasi strategi. Berdasarkan hasil triangulasi data, jadwal pembinaan dapat disesuaikan dengan perkembangan kemampuan peserta didik, cakupan materi yang sedang dipelajari, serta kebutuhan pendalaman konsep tertentu. Pengaturan jadwal yang sistematis dan terkoordinasi ini memungkinkan tersedianya waktu belajar tambahan yang lebih efektif, sehingga pembinaan tidak hanya berfungsi sebagai penguatan materi, tetapi juga mendukung peningkatan pemahaman konseptual, keterampilan proses sains, serta prestasi belajar peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

Pengelolaan Sumber Daya Finansial dan Sistem Penghargaan untuk Motivasi Berprestasi

Dari aspek pendanaan, temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki kemampuan manajerial yang memadai dalam mengelola sumber daya finansial secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada dampak. Biaya pelaksanaan kegiatan pembinaan prestasi akademik bersumber dari kontribusi rutin para alumni yang secara konsisten memberikan dukungan terhadap kemajuan lembaga pendidikan. Partisipasi alumni tersebut mencerminkan kepedulian dan tanggung jawab moral terhadap keberlanjutan mutu pendidikan serta peningkatan prestasi peserta didik. Dana yang terkumpul dikelola oleh pihak madrasah dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas, kemudian dialokasikan secara strategis untuk menunjang berbagai kebutuhan kegiatan, seperti pengadaan sarana pembelajaran, honor guru pembina, pelaksanaan program pembinaan, serta kegiatan evaluasi dan pelaporan.

Khusus untuk kegiatan Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) dan kompetisi akademik lainnya, seluruh biaya yang timbul menjadi tanggung jawab pihak madrasah dan telah direncanakan serta dialokasikan secara sistematis melalui anggaran belanja madrasah sejak awal tahun anggaran. Dengan perencanaan keuangan yang matang, madrasah memastikan bahwa seluruh kebutuhan kegiatan, baik yang berkaitan dengan persiapan, pelaksanaan, maupun evaluasi, dapat terpenuhi secara optimal. Pengelolaan anggaran dilakukan secara transparan dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga kegiatan kompetisi akademik dapat terlaksana secara efektif, efisien, dan berkelanjutan tanpa membebani peserta didik maupun orang tua. Temuan ini mengindikasikan bahwa kesiapan pendanaan merupakan faktor kunci dalam memastikan bahwa strategi yang direncanakan dapat diimplementasikan secara konsisten dan berdampak nyata.

Sistem penghargaan dan reward merupakan komponen strategis dalam strategi kepala madrasah untuk memotivasi peserta didik berprestasi. Peserta didik yang berhasil meraih juara di tingkat kabupaten maupun provinsi diberikan penghargaan berupa sertifikat, trofi, dan insentif material seperti uang jajan. Selain itu, foto peserta didik berprestasi dicetak besar, dibingkai, dan dipajang di ruang terbuka madrasah sebagai bentuk apresiasi publik dan sarana motivasi bagi peserta didik lainnya. Praktik ini memiliki makna simbolis yang kuat karena tidak hanya berfungsi sebagai pengakuan atas kerja keras dan capaian siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga, meningkatkan motivasi berprestasi, serta mendorong terciptanya budaya kompetisi sehat dan iklim akademik yang positif di lingkungan madrasah.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa keberhasilan strategi kepala madrasah dalam membangun prestasi akademik di MIS Mualimin Tabek tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari koherensi sistemik antara perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, seleksi input yang berkualitas, implementasi pembinaan yang inovatif, serta evaluasi berkelanjutan berbasis data. Koherensi ini menunjukkan bahwa kepala madrasah mampu membangun sistem yang saling terhubung dan saling memperkuat, sehingga setiap komponen berkontribusi secara sinergis terhadap pencapaian prestasi akademik peserta didik.

Temuan ini mempertegas pentingnya kepemimpinan instruksional yang visioner, adaptif, dan berbasis bukti dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat madrasah. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi sebagai architect of learning system yang mengintegrasikan perencanaan kurikulum, pengembangan profesional guru, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta pembinaan peserta didik secara terpadu. Pergeseran paradigma dari kepemimpinan administratif menuju kepemimpinan instruksional ini merupakan prasyarat fundamental bagi madrasah yang ingin bertransformasi dari lembaga pendidikan konvensional menjadi pusat keunggulan akademik yang kompetitif di era digital.

4 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi Kepala MIS Mualimin Tabek dalam membangun prestasi akademik peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peningkatan prestasi akademik dilaksanakan melalui pendekatan manajerial yang terencana dan berkesinambungan. Strategi yang diterapkan tidak bersifat insidental, melainkan dirancang berdasarkan analisis kebutuhan dan dilaksanakan secara sistematis. Perencanaan program pembinaan akademik dilakukan melalui forum koordinasi bersama guru, sehingga kebijakan yang diambil merupakan hasil kesepakatan kolektif. Pelaksanaan pembinaan pada mata pelajaran Matematika dan IPAS dilakukan di luar jam pembelajaran reguler dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik. Pembinaan Matematika difokuskan pada penguatan konsep, latihan soal bertahap, serta pendampingan dalam kelompok kecil, sementara pembinaan IPAS diarahkan pada penguatan pemahaman konsep, pengembangan berpikir kritis, dan keterampilan proses sains.

Kepala madrasah menerapkan mekanisme seleksi peserta didik dan penunjukan guru pembina secara objektif dengan mempertimbangkan kompetensi dan potensi yang dimiliki. Dukungan pendanaan, baik dari madrasah maupun pihak alumni, turut menunjang keberlangsungan program pembinaan akademik. Secara keseluruhan, keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi menjadi faktor penting yang mendukung upaya peningkatan prestasi akademik peserta didik di MIS Mualimin Tabek.

5 Daftar Pustaka

- Arifin, & Maulana, R. (2022). Pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 134–145.
- Bush, T. (2023). *Strategic leadership in education: Theory and practice* (3rd ed.). Sage Publications.
- David, F. R., David, F. R., & David, M. E. (2023). *Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases* (18th ed.). Pearson.
- Fitriani, D. (2021). Peran keluarga dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 66–75.
- Fitriyani, D., & Mardiyana. (2021). Evaluasi pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 134–145.
- Gentala, J., & Dasar, P. (2021). Implementasi kebijakan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 65–82.
- Hallinger, P., & Chen, J. (2023). The impact of instructional leadership on student achievement: A meta-analysis of Asian contexts. *Educational Management*
- Hidayat, T., & Sari, M. (2020). Dimensi-dimensi penilaian prestasi akademik dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(3), 145–158.
- Hill, C. W. L., Jones, G. R., & Schilling, M. A. (2023). *Strategic management: Theory: An integrated approach* (14th ed.). Cengage Learning.
- Ikbali, B. (2013). *Manajemen berbasis sekolah, menuju sekolah berprestasi*. Erlangga.
- Kurniawan, H., & Harahap, R. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(3), 104–111.
- Kurniawati, R. D., & Sari, D. P. (2021). Pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 45–54.
- Lestari, H., & Prasetyo, B. (2020). Pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi akademik siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(2), 98–106.
- Lidya, A., Anggraeni, D., & Kendari, U. M. (2017). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1).
- Mahendra, A., & Saputra, I. (2020). Kecerdasan emosional dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar. *Psikopedagogia*, 9(1), 22–30.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2022). *Menjadi kepala sekolah profesional: Dalam konteks kesuksesan MBS dan KTSP*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah, S., & Mulyadi, A. (2023). Penilaian autentik dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(1), 33–47.
- Nurkholis. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 10(2), 122–135.
- Putra, R. A., & Yuniarti, E. (2021). School climate and student academic achievement: A correlational study. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 4(1), 32–39.
- Rahayu Ardani, A., Chusnul Chotimah, S., Hanifati, N. S., Puji Lestari, S. U., Ningsih, S., & Supratama, R. (2025). Adaptasi pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Jamilurrahman pasca masa pandemi. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 7(3), 144–156.
- Rahmawati, D. (2023). Transformasi asesmen dalam Kurikulum Merdeka: Dari penilaian hasil ke penilaian proses. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 9(1), 78–90.
- Sagala, S. (2022). *Manajemen pendidikan: Suatu pendekatan teori dan praktik*. Alfabeta.
- Salsabila, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2.
- Santosa, A. (2021). Strategi peningkatan prestasi akademik siswa berbasis sekolah dan keluarga. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 88–98.
- Setyaningsih, K., & Devi, F. (2022). Strategi kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 210–225.
- Sutarto, H. B., Adi, K., & Zaini, M. (2020). Parental involvement in education and academic performance of students. *Journal of Education and Learning*, 14(2), 120–128.

Wahyudi, A. (2021). Manajemen pendidikan Islam: Teori dan aplikasi. Pustaka Pelajar.

Widiastuti, T., & Nurhayati, A. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 45–53.